

Penerapan Kegiatan 3M dalam Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok Bermain B di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu

Dina Rochmawati¹, Ali Akbarjono²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

E-mail: dinarohmawati1965@gmail.com¹, aliakbarjono@mail.uinfasbengkulu.ac.id²

Article Info

Article history:

Received February 24, 2026

Revised February 28, 2026

Accepted March 02, 2026

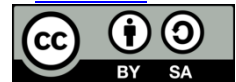
Keywords:

3M activities, Children's fine motor development

ABSTRACT

The 3M activity (Drawing, Tearing, and Pasting) is one of the effective methods in stimulating the fine motor development of early childhood. The purpose of this study was to determine how the planning, implementation, and evaluation of 3M activities (Drawing, Tearing, and Pasting) improved activities that required children's fine motor skills, such as training hand-eye coordination and strength. This study uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews with group B teachers and the principal, as well as documentation of children's activities and their work. The results of this study are expected to provide insight into 3M activities (Drawing, Tearing, and Pasting) in children's fine motor development and show that 3M activities have a positive impact on improving the fine motor skills of children in group B at RA Plus Ja-alHaq in Bengkulu City. Thus, it can be concluded that the implementation of 3M activities (Drawing, Tearing, and Pasting) developed very well and was carried out as expected.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received February 24, 2026

Revised February 28, 2026

Accepted March 02, 2026

Keywords:

Kegiatan 3M, Perkembangan Motorik Halus Anak

ABSTRAK

Kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, dan Menempel) merupakan salah satu metode yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, dan Menempel) dalam memperbaiki aktivitas yang membutuhkan keterampilan motorik halus anak, seperti melatih koordinasi tangan-mata, kekuatan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan guru kelompok B dan kepala sekolah, serta dokumentasi terhadap aktivitas anak dan hasil karya mereka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, dan Menempel) dalam perkembangan motorik halus anak dan menunjukkan bahwa kegiatan 3M memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di RA Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, dan Menempel) berkembang sangat baik dan pelaksanaan yang dilakukan sesuai yang diharapkan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Dina Rochmawati

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: dinarohmawati1965@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam meletakkan dasar perkembangan anak sejak usia dini. Rentang usia nol sampai enam tahun dikenal sebagai masa emas (golden age), karena pada periode ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan sensitif terhadap berbagai bentuk stimulasi.

Salah satu aspek perkembangan yang memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran PAUD adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengoordinasikan otot-otot kecil, terutama jari dan tangan, yang terintegrasi dengan kemampuan penglihatan. Kemampuan ini tampak dalam aktivitas sehari-hari anak seperti menggambar, menulis, merobek, menempel, serta menggunakan alat-alat sederhana. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menegaskan bahwa perkembangan motorik halus mencakup keterampilan anak dalam menggunakan jari-jari tangan secara terampil untuk bereksplori dan bereksplorasi.

PAUD diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi. Lembaga pendidikan formal seperti Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal memiliki peran penting dalam menyediakan pengalaman belajar yang terencana dan bermakna bagi anak.

Pembelajaran pada jenjang PAUD tidak berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi lebih menekankan pada proses belajar melalui kegiatan bermain. Dalam konteks ini, anak diposisikan sebagai subjek aktif, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tahap perkembangan anak.

Kegiatan menggambar, merobek, dan menempel yang dikenal dengan istilah kegiatan 3M merupakan salah satu bentuk aktivitas seni rupa yang sering diterapkan dalam pembelajaran PAUD. Menggambar memberikan ruang bagi anak untuk menuangkan imajinasi dalam bentuk visual, merobek melatih kekuatan dan kelenturan jari, sedangkan menempel melatih ketelitian serta koordinasi gerakan tangan dan mata.

Penerapan kegiatan 3M di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak kelompok bermain B. Aktivitas yang melibatkan menggambar, merobek, dan menempel memberikan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus menyenangkan bagi anak. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga belajar mengendalikan emosi, meningkatkan konsentrasi, serta membangun rasa percaya diri dalam berkarya.

Penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana kegiatan menggambar, merobek, dan menempel diterapkan dalam pembelajaran, serta bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok bermain B. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian berjudul “Penerapan

Kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, dan Menempel) dalam Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok Bermain B di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami serta menggambarkan fenomena yang terjadi secara langsung, tanpa adanya manipulasi, dalam konteks yang alami. Metode ini digunakan untuk memahami makna dan pandangan orang-orang secara mendalam, dengan cara menafsirkan data yang dikumpulkan melalui berupa observasi, wawancara dengan guru kelompok B dan kepala sekolah, serta dokumentasi terhadap aktivitas anak dan hasil karya mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, dan Menempel) dalam proses pembelajaran

A. Implementasi Kegiatan menggambar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggambar merupakan aktivitas awal yang memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Menggambar menjadi sarana bagi anak untuk mengekspresikan imajinasi dan gagasan melalui aktivitas yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil pada jari dan tangan. Aktivitas ini sejalan dengan pendapat Olivia dan Harni yang menyatakan bahwa menggambar merupakan media ekspresi yang memungkinkan anak menuangkan ide yang berasal dari dalam dirinya secara bebas (Sabillah, 2022).

Secara kualitatif, temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan menggambar dalam rangkaian kegiatan 3M memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan motorik halus anak. Meskipun sebagian besar anak telah menunjukkan perkembangan yang baik, masih terdapat beberapa anak yang membutuhkan pendekatan individual agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus bersifat bertahap dan dipengaruhi oleh intensitas latihan serta pendampingan guru.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa guru perlu mempertahankan dan mengembangkan variasi kegiatan menggambar, baik melalui menggambar bebas maupun bertema, agar anak memperoleh pengalaman yang beragam dalam melatih keterampilan motorik halus. Bagi anak yang masih mengalami hambatan, pendampingan individual dan penggunaan alat gambar yang sesuai dengan kemampuan anak menjadi langkah penting agar seluruh anak dapat berkembang secara optimal.

B. Kegiatan Merobek

Kegiatan merobek merupakan salah satu aktivitas motorik halus yang memiliki peranan penting dalam perkembangan anak usia dini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan bermain, tetapi juga menjadi sarana latihan yang efektif dalam melatih kekuatan jari, koordinasi kedua tangan, serta kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan secara terarah. Melalui kegiatan

merobek, anak belajar menggunakan otot-otot kecil pada jari dan tangan secara terkontrol, sekaligus melatih koordinasi antara penglihatan dan gerakan tangan.

Pelaksanaan kegiatan merobek dalam strategi 3M di kelompok Bermain B RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu dilakukan dengan menggunakan media kertas yang aman dan mudah dirobek oleh anak. Anak diberikan kertas dengan pola sederhana seperti garis lurus, zigzag, dan lengkung yang harus diikuti saat merobek. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan ini menuntut anak untuk menggunakan kedua tangan secara bersamaan, yaitu satu tangan memegang dan menahan kertas, sedangkan tangan lainnya mengarahkan robekan. Proses ini menuntut ketelitian, kekuatan jari, serta koordinasi tangan yang baik.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Khasanah selaku Kepala RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu dan Ibu Irfa Rizka Amelia selaku wali kelas kelompok Bermain B. Keduanya menyampaikan bahwa pada awal tahun ajaran, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam kegiatan merobek, terutama ketika harus mengikuti pola. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan contoh langsung dengan menggunakan garis pola yang ditebalkan serta membimbing anak secara bertahap. Setelah dilakukan latihan sebanyak dua hingga tiga kali, anak-anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan, baik dari segi kerapian maupun ketepatan arah robekan.

Namun demikian, peneliti juga menemukan adanya perbedaan kemampuan antarindividu. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengikuti arah pola secara konsisten. Hasil robekan pada sebagian anak tampak keluar dari garis, terlalu besar, atau tidak beraturan. Selain itu, terdapat anak yang masih memerlukan bantuan dalam memulai robekan karena jari belum cukup kuat atau belum mampu mengarahkan gerakan tangan dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum perkembangan motorik halus anak sudah baik, tetap diperlukan latihan berulang dan bimbingan individual bagi anak yang belum mencapai perkembangan optimal.

Selain melatih keterampilan motorik halus, kegiatan merobek juga digunakan guru untuk mengamati sikap ketelitian dan kesabaran anak. Berdasarkan pengamatan guru, anak yang sabar dan teliti cenderung merobek secara perlahan dan mengikuti pola dengan lebih tepat. Sebaliknya, anak yang terburu-buru atau kurang sabar sering kali menghasilkan robekan yang keluar dari garis. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan merobek tidak hanya berfungsi sebagai latihan motorik, tetapi juga menjadi sarana bagi guru untuk mengenali karakter dan sikap belajar anak.

Disimpulkan bahwa kegiatan merobek dalam pendekatan 3M memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak kelompok Bermain B RA Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu. Kegiatan ini tidak hanya melatih kekuatan dan koordinasi jari, tetapi juga melatih ketelitian, kesabaran, dan konsentrasi anak. Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan merobek secara bertahap, memberikan bimbingan langsung kepada anak yang mengalami kesulitan, serta menggunakan media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak agar stimulasi motorik halus dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

C. Kegiatan Menempel

Kegiatan menempel merupakan salah satu aktivitas pembelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menempel tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni, tetapi juga menjadi sarana latihan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, pengaturan tekanan jari, serta kemampuan anak dalam mengontrol gerakan secara terarah. Menurut Hariati, kegiatan menempel atau kolase merupakan proses menyusun potongan bahan menjadi satu bentuk visual yang utuh, yang bertujuan untuk melatih ketelitian, kreativitas, dan kemandirian anak (Hariati, 2023).

Dalam kegiatan ini, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dengan menyediakan bahan, menjelaskan langkah kerja secara sederhana, serta memberikan bantuan ketika anak mengalami kesulitan. Meskipun demikian, anak tetap diarahkan untuk bekerja secara mandiri agar terbiasa mengambil keputusan sendiri dalam menyusun hasil karya. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan menempel tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga mendorong kemandirian dan rasa tanggung jawab anak terhadap tugas yang dikerjakan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dihasilkan bahwa kegiatan menempel dalam pendekatan 3M memiliki implikasi yang luas terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok Bermain B RA Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu. Guru perlu memberikan variasi kegiatan menempel yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta memberikan pendampingan bertahap bagi anak yang masih mengalami kesulitan. Kegiatan menempel tidak hanya memperkuat keterampilan motorik halus, tetapi juga membentuk karakter anak dalam hal kemandirian, ketelitian, dan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.

2. Penerapan kegiatan 3M dalam mengembangkan motorik halus anak

Berdasarkan penerapan rangkaian kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, dan Menempel) di kelompok Bermain B RA Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu, peneliti menemukan adanya perkembangan yang positif terhadap kemampuan motorik halus anak. Temuan ini diperoleh melalui hasil observasi langsung selama kegiatan berlangsung serta wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah. Melalui kegiatan 3M, anak-anak diberi kesempatan untuk berekspresi dan berlatih menggunakan berbagai alat seperti krayon, kertas warna, dan lem secara langsung, sehingga keterampilan motorik halus dapat terstimulasi secara optimal.

No	Kategori		Keterangan	Jumlah Anak	Persentase
1	Berkembang Baik (BSB)	Sangat	Anak mampu melakukan kegiatan menggambar, merobek, dan menempel secara mandiri, menunjukkan koordinasi mata dan tangan yang baik, hasil rapi, sesuai pola, serta menggunakan alat dengan benar	14 anak	70%

2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak mampu melakukan kegiatan sesuai tahap usia, menunjukkan koordinasi mata dan tangan yang cukup baik, namun masih memerlukan arahan ringan dari guru	5 anak	25%
3	Mulai Berkembang (MB)	Anak sudah mencoba melakukan kegiatan menggambar, merobek, dan menempel, namun koordinasi mata dan tangan belum optimal serta masih membutuhkan bantuan intensif	1 anak	5%
4	Belum Berkembang (BB)	Anak belum mampu menunjukkan keterampilan motorik halus sesuai indikator yang ditetapkan	0 anak	0%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 14 anak atau 70% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak-anak pada kategori ini mampu melakukan kegiatan menggambar, merobek, dan menempel secara mandiri tanpa bantuan guru. Anak menunjukkan koordinasi mata dan tangan yang baik, hasil karya rapi, sesuai dengan pola yang diberikan, serta mampu menggunakan alat dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan 3M memberikan stimulasi yang optimal terhadap perkembangan motorik halus anak, khususnya dalam melatih ketelitian, kemandirian, dan keterampilan penggunaan otot-otot kecil tangan.

Selanjutnya, sebanyak 5 anak atau 25% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak-anak dalam kategori ini telah mampu melakukan kegiatan 3M sesuai dengan tahap perkembangan usianya, namun masih memerlukan arahan ringan dari guru. Meskipun demikian, anak sudah menunjukkan koordinasi mata dan tangan yang cukup baik serta mampu menyelesaikan kegiatan dengan hasil yang cukup rapi. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak berada pada tahap perkembangan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, namun masih membutuhkan pendampingan agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang secara maksimal.

Sementara itu, terdapat 1 anak atau 5% yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Anak pada kategori ini sudah mulai mencoba melakukan kegiatan menggambar, merobek, dan menempel, namun koordinasi mata dan tangan belum berkembang secara optimal sehingga masih membutuhkan bantuan intensif dari guru. Anak juga belum mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri dan hasil karya yang dihasilkan masih kurang rapi.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan 3M di Ra Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu

A. Faktor Pendukung

1. Antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan

Antusiasme anak menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan 3M. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak terlihat senang, aktif, dan bersemangat mengikuti setiap tahapan kegiatan mulai dari menggambar, merobek, hingga menempel. Anak menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap aktivitas yang melibatkan warna, tekstur, serta penggunaan alat secara langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa

kegiatan 3M sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang cenderung menyukai aktivitas bermain sambil belajar. melakukan "pekerjaan nyata" orang dewasa, yang secara psikologis meningkatkan motivasi mereka untuk berkomunikasi menggunakan bahasa yang menyertai aktivitas tersebut. Meskipun teknologi digital menawarkan variasi visual yang menarik, temuan penelitian ini menegaskan bahwa untuk anak usia dini, media konkret tetap tidak tergantikan. Media konkret memberikan persepsi kedalaman (3D) dan pengalaman spasial yang tidak dimiliki.

2. Peran guru sebagai pendamping dan fasilitator

Peran guru dalam pelaksanaan kegiatan 3M menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru tidak hanya memberikan penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan, tetapi juga melakukan pendampingan secara aktif, khususnya kepada anak-anak yang mengalami kesulitan. Guru memberikan contoh langsung, arahan, serta bantuan individual saat anak kesulitan memegang alat, merobek kertas, atau menempel dengan rapi.

Bantuan sementara yang diberikan guru dalam bentuk contoh dan arahan disebut sebagai scaffolding, yang bertujuan agar anak secara bertahap mampu melakukan kegiatan secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan guru berkontribusi besar terhadap keberhasilan anak dalam mengikuti kegiatan 3M.

3. Ketersediaan alat dan bahan yang mendukung

Ketersediaan alat dan bahan yang lengkap, seperti krayon, kertas origami, lem, dan gunting anak, turut mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan 3M. Berdasarkan hasil observasi, media yang memadai memudahkan anak untuk mengekspresikan kreativitasnya tanpa mengalami hambatan teknis. Selain itu, variasi bahan membuat kegiatan lebih menarik dan tidak monoton, sehingga anak tetap fokus dan antusias.

B. Faktor Penghambat

1. Perbedaan kemampuan motorik halus anak

Salah satu faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan tingkat kemampuan motorik halus antar anak. Berdasarkan hasil observasi, terdapat anak yang sudah mampu melakukan kegiatan 3M secara mandiri dan rapi, namun ada pula anak yang masih kesulitan mengikuti pola atau membutuhkan bantuan intensif dari guru. Perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing anak.

2. Keterbatasan waktu pembelajaran

Keterbatasan waktu menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan 3M. Kegiatan ini tidak dapat dilakukan setiap hari karena padatnya jadwal pembelajaran lain, seperti kegiatan keagamaan, pembiasaan, dan pembelajaran tematik. Akibatnya, latihan motorik halus yang seharusnya dilakukan secara berkelanjutan menjadi terputus. Kondisi ini menyebabkan sebagian anak belum dapat menyelesaikan hasil karya secara optimal

dalam waktu yang tersedia.

Hal ini berkaitan dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan akan lebih efektif apabila dilakukan secara berulang dan konsisten melalui penguatan. Keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam membentuk kebiasaan dan kelenturan gerak anak secara maksimal.

3. Kurangnya konsentrasi pada sebagian anak

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya konsentrasi pada beberapa anak selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat anak yang mudah teralihkan perhatiannya, seperti berbicara dengan teman atau melihat aktivitas anak lain. Kondisi ini menyebabkan anak membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas dan hasil kerja menjadi kurang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu memberikan strategi khusus untuk membantu anak meningkatkan fokus dan perhatian selama kegiatan 3M.

Hasil penelitian juga menegaskan adanya variasi tingkat perkembangan motorik halus antar anak, yang terlihat dari kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Mulai Berkembang (MB). Meskipun demikian, secara umum mayoritas anak menunjukkan perkembangan yang positif, baik dari segi keterampilan motorik halus, kemandirian, konsentrasi, maupun rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Temuan ini diperkuat oleh peran guru sebagai pendamping dan fasilitator, ketersediaan media pembelajaran yang memadai, serta lingkungan belajar yang kondusif, meskipun masih terdapat hambatan berupa perbedaan kemampuan individu, keterbatasan waktu, dan konsentrasi anak.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kegiatan 3M merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan relevan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan motorik halus Hurlock, teori Zona Perkembangan Proksimal Vygotsky, serta teori konstruktivisme Piaget, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, latihan berulang, dan pendampingan dalam proses perkembangan anak. Oleh karena itu, penerapan kegiatan 3M dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mendukung kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV mengenai penerapan kegiatan 3M (menggambar, merobek, dan menempel) dalam perkembangan motorik halus anak kelompok Bermain B di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan kegiatan 3M terbukti mampu mengembangkan motorik halus anak.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami perkembangan motorik halus yang baik. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam menggenggam alat gambar dengan benar, merobek kertas sesuai pola, serta menempel potongan kertas secara rapi dan terarah. Berdasarkan hasil penilaian perkembangan anak, mayoritas anak berada pada kategori *Berkembang Sangat*

Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan 3M memberikan stimulasi yang efektif terhadap koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kemandirian anak.

2. Pelaksanaan kegiatan 3M berlangsung secara bertahap dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Guru melaksanakan kegiatan dengan memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian mendampingi anak selama proses kegiatan berlangsung. Pola pendampingan ini membantu anak memahami tahapan kegiatan dan mendorong mereka untuk lebih mandiri dalam bekerja. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan 3M meliputi antusiasme anak, peran aktif guru, ketersediaan alat dan bahan, serta lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain perbedaan kemampuan anak dan keterbatasan waktu pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan kegiatan 3M sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan belajar melalui pengalaman konkret dan aktivitas yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Alfian Saputri, *"Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Di Tk Al-Ikhwan Sorowako"*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022)
- Adiningsih, V.E., & Syafrina, R. (2019) *"Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Merobek Kertas Pada Anak Usia 4-5 Tahun"*, Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini. Vol 4 No 2.
- Ahmad Rudyanto. (2016) *"Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini"*, Lampung: Darussalam Press Lampung Vol 4 No 1.
- Ambar Yani, Lukman Nugraha, Asep Gunawan. (2023). *"Penerapan Kegiatan 3m (Menggambar, Merobek, Dan Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Ii Ra Darul Ma'arif Pamanukan"* Jurnal: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 1 No. 1
- Anita Damayanti, Huurul Aini (2020) *"Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas"*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 4. No 1. Hal 68
- Arminawati, (2021) *"Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Selama Belajar Dirumah Di Tk Kelompok B Al – Washliyah Banda Aceh"* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol. 2 No. 1.
- Ayu Ruksiana Sari, Aprima Tirsa, Waridah. (2017) *"Penerapan Kegiatan Mewarnai, Menggunting Dan Menempel 3m Pada Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas B Di Tk Mutiara Hati Desa Rarai"*. Jurnal: Stkip Melawi Hal 50.
- Bambang Sugianto, Wa Ode Diyati Ridwan, Muamal Gadafi, (2019) *"Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menempel Dengan Menggunakan Kulit Telur"*, Jurnal Riset Golden Age Paud Uho, Vol 2 No.3
- Baba, Mastang Ambo, Analisi Data Penelitian Kualitatif, Ed. By Ardianto (Makasar: Aksara

- Timur, 2020)
- Budiyaniti, K., Zaim, M., & Thahar, H. E. (2023). Teori-Teori Pendidikan Dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran Bahasa Abad Ke-21. Dalam *Journal Of Education Research* (Vol. 4, Nomor 4).
- Dema Yukianto. Titis Awalia, (2017). Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Ra Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pinus* Vol. 2 No. 2 Hal 120
- Dendy Sugono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. By Yeyen Maryani, Xvi (Jakarta: Pusat Bahasa, 2020)
- Dr. Khadijah M.Ag, N. A. M. Pd. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Kencana).
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, Metode Penelitian Kualitatif, Ed. By Patta Abdussamad, 1st Edn (Makasar: Cv. Syakir Media Press, 2021)
- Dra. Lilis Madyawati, M.Si. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2020)
- Elindra Yetti, Erie Siti Syarah, Suharti, Muktia Pramitasari, Syarfina, Pengembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini, 2019.
- Fitri Puspita, Sari, And Raden Burhan Snd. (2020) “*Tinjauan Kemampuan Menggambar Menggunakan Pola Pada Anak Di Tk B Ra Alfazwa Deli Serdang*”, *Jurnal Seni Rupa*, Vol 09.No 01 Hal 177–78.
- Haryani, W., Sugianti, N. O., Rozie, F., Guru, P., Mulawarman, U., Muara, J., Kampus, P., & Kelua Kota, G. (2023). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun (Teacher’s Strategy In Learning Physical Motor Skills For Children Aged 5-6 Years). Dalam *Journal Of Early Childhood Education And Research* (Vol. 4).
- Hartati, Syamsuardin, Jenny (2023) “*Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Menempel Pada Kelompok B Tk Dharma Wanita Massepe*”, *Jurnal Profesi Kependidikan* Vol. 4 No. 2 Hal 233.
- Indra, Jaya. (2019) “*Pengaruh Menggambar Bebas Terhadap Kemampuan Bercerita Anak*”, *Jurnal: Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak* Vol 3 No 3.
- Jaya (2017) “*Pengaruh Menggambar Bebas Terhadap Kemampuan Bercerita Anak*”, *Jurnal: Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak* Vol 3. Halaman 273-280.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud.<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/142107/permendikbud-no-137-tahun-2014>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud.<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/142109/permendikbud-no-146-tahun-2014>
- Keonarso, Dyah Ageng Pramesty “Penerapan Melipat, Menggunting, Menempel (3m) Dalam

- Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak”, Jurnal Ptk & Pendidikan (Januari – Juni: 2017) Vol 3 No 01. (1-8).
- Mansyur Romadon Putra. (2017). *“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Me-Lalui Kegiatan Menggunting Terbimbing Di Paud Al Fatih Kota Lubuklinggau Tahun 2017”*, Mansyur Romadon Putra.
- Mayar, F., Wahyuni, D., Wardani, E. K., Hanifah, N., & Hariyati, S. B. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Kreativitas Seni Rupa Menempel Kolase, Mozaik, Dan Montase(R. Mirsawati (Ed.)). Pt Rajagrafindo Persada, Depok.
- Mekarisce, Arnild Augina (2020) *“Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat”*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, No. 12 Vol .33, Halaman 145–51.
- Mustakim, M. (2021). *“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase.”* Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia
- Mulianah, Khoironih. (2018) *“Perkembangan Anak Usia Dini”*. Jurnal Golden Age Hamzan Wadi University. Vol 3 No 1. Halaman 1-12.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Halaman 117.
- Nurul Kusuma Dewi, Surani (2018). *“Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalaui Kegiatan Seni Rupa”*. Jurnal: Pendidikan Anak, Vol. 7 No. 2 Hal 191.
- Wayan Weda Dan Nufian, *Teori Dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: Ub Press, 2018), Halama. 49
- Pendidikan Guru, J., Anak, P., & Dini, U. (2020). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* Nazifa Aisy. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Putri, Ayu Dahlia & Dadan Suryana. 2022. “Teori-Teori Belajar Anak Usia Dini.” Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 6, No. 2, Hlm. 12486–12494.
- Pertiwi I Kota Jambi, S. T. (2019). *“Kegiatan Merobek Dengan Media Kertas Dapat Meningkatkan Keteramplan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B Tk Pertiwi I Kota Jambi”* (Vol. 2, Nomor 2).
- Purwanti, T., Sari, M., & Ahmad, S. (2024). Improving The Ability Of Art Using 3m Activities (Drawing, Tearing, And Sticking) Children Group A Thia Ananda Playing Group. *Journal On Education*, 6(2), 11992–12003.
- Pupu Saeful Rahmat,(2020) *“Penelitian Kualitatif”*, Jurnal Equilibrium,Vol 5. No 9 Halaman 1–8.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2020). *“Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Bermain.”* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia, Vol 9 No 1, Halaman 45-56.
- Ringga, Rydhanti Qorisa *“Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini”*, April, 2021
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Rosmiati, R., Sasmita, E., & Yuhatriati, Y. (2019). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Gambar Di Paud

- Bungong Seuleupok Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Serambi Akademica*, 7(5), 563. <https://doi.org/10.32672/jsa.v7i5.1510>
- Salsabila, A., & Puwarnti, S. (2024). “*Analisis Metode Bermain Eksplorasi Di Sentra Bahan Alam Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun*” (Vol. 2, Nomor 1).
- Sabillah, Lailatus, Usep Kustiawan, Rosyi Damayani, And Twinsari Maningtyas, “*Penerapan Kegiatan M3 (Menggambar , Merobek , Menempel) Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelompok B Di Tk Islam Plus Kidz*”, *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2.2 (2022), 14.
- Syarif, A. (2020) “*Transformasi Pendidikan Nonformal Di Indonesia*” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 11 No. 4. Halaman 201-212.
- Sari (2020) “*Studi Kasus Strategi Guru Dalam Kegiatan Menggambar Untuk Pengembangan Seni Rupa Anak Usia Dini.*” *Jurnal: Pelita Paud* Halaman 150-155.
- Sari, D. (2023). “*Implementasi Sentra Seni Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Paud*”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 15 No 2 Halaman 45-56.
- Sari, D. (2021). “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni.*” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 14 No 2, Halaman 35-48.
- Sari Irma Oktaviani Dan Ana (2018). “*Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3m (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi*”, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3 No .3 Hal 191–203.
- Sitorus, A. S., & Pd, M. (2016). *Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini: Vol. Iv* (Nomor 2).
- Suyadi. (2018). “*Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*”, Jakarta: Pranada Media
- Sunarti, G., & Andriani, D. (2023). “*Peran Guru Dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Bintang Cemerlang Palembang*”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 451–467. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.10115138>
- Sujarwo, (2015). “*Kemampuan Motorik Kasar Dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun*” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Halaman 97.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2020, Hlm. 137.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Edisi Ke-2, Cetakan Ke-1 (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 224.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Halaman. 137.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Halaman. 137.
- Syahrudin Dan Salim, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. By Haidir (Medan, 2020)
- Tatik, Ariyanti. (2019) “*Pentingnya Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development*”, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. Vol 8 No 1. Halaman 50-58.
- T. Rahardjo. (2020). “*Kegiatan Seni Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak*” . *Jurnal*



Pendidikan Anak Usia Dini (Jpaud), Vol 4 No 2, 123–135.

Yani, A., Nugraha, L., & Gunawan, A. (2023). Penerapan kegiatan 3M (menggambar, merobek, dan menempel) untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B.II RA Darul Ma'arif Pamanukan. *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–12. <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/JUPIDA>